

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan peristiwa yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Dalam membicarakan masalah pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Sampai saat ini Indonesia masih pada problematika yaitu kualitas pendidikan. Peranan pendidikan dalam kemajuan bangsa sangat besar, pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan-lulusan bermutu tinggi sehingga dapat memajukan bangsa dalam berbagai hal,

terutama dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Upaya peningkatan mutu pendidikan sangat perlu dilakukan secara menyeluruh, upaya itu meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi, hal ini dilakukan agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa datang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Fakhri Samlawi & Bunyamin Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terpenting adalah rasa cinta dan senang terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena ini merupakan motivasi dari dalam diri siswa yang harus ada dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Indikator keberhasilan pembelajaran akan tampak dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan seorang guru

dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengorganisasikan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan siswa. Memiliki komitmen, dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (dalam BSNP 2008.hal 45).

Pencapaian tujuan pembelajaran IPS di SMP diperlukan berbagai komponen pendidikan yang memadai. Komponen pendidikan yang dimaksud antara lain guru, materi pembelajaran, metode, media, teknik pembelajaran, sarana dan prasarana dalam lembaga penyelenggara pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran antara lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja belum menyentuh kepada sikap dan keterampilan. Dengan demikian dapat diduga bahwa yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Indikasi ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran berlangsung. Seperti pada saat ulangan IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan pada materi

kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek, dari 19 siswa, yang mendapat nilai diatas KKM (70) hanya 7 siswa (36,84 %) dan siswa yang nilainya (12 orang) di bawah KKM (63.16 %). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi sangat rendah.

Selama ini pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdo'a, menyanyikan lagu nasional dan presensi. Selanjutnya guru memberi motivasi dengan bertanya kepada siswa terkait dengan materi sebelumnya namun hanya beberapa siswa yang menjawabnya. Kemudian guru langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari serta meminta siswa untuk membuka buku paketnya. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kurang memotivasi belajar siswa. Pada kegiatan inti guru langsung menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sendiri. Siswa hanya disuruh memperhatikan dan mencatat penjelasan guru. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan tugas individual kepada siswa untuk mengerjakan soal. Siswa diberikan waktu beberapa menit untuk menjawab, kemudian guru membahas jawaban soal bersama siswa dengan menunjuk siswa untuk maju. Hal ini mengakibatkan hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan yang lainnya bermain-main di kelas. Pada kegiatan selanjutnya, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan soal evaluasi kepada siswa. Jawaban siswa dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. Kemudian pembelajaran di akhiri dengan salam.

Berdasarkan gambaran proses pembelajaran di atas tampak bahwa: (1) guru kurang memfasilitasi siswa untuk mencari informasi dan gagasan sendiri karena guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas yang hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat memberikan materi, (2) guru kurang mendorong dan memberi rangsangan kepada siswa agar belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi yang baik, belajar menghargai pendapat orang lain, serta berpartisipasi dalam membuat keputusan, sehingga menyebabkan kurangnya dorongan ke siswa saat belajar siswa, (3) pembelajaran masih terpusat kepada guru, (4) siswa kurang aktif menerima materi dari guru, (5) siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca, (6) pembelajaran cenderung hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa saja. Berdasarkan permasalahan yang ditemui tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan memerlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan IPTEK. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas (Miftahul A'la, 2011:97). Lebih lanjut

Slavin (1994:175) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan tahun pelajaran 2019/2020.
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan tahun pelajaran 2019/2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek siswa kelas VII SMP Negeri 4

Kepenuhan Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan IPTEK serta mewujudkan cara belajar yang mampu memberikan pengalaman pada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri, mempraktikkan interaksi efektif dalam kelompok, serta dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara mereka belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

###### **a. Bagi Guru**

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti penerapan *Cooperative Script* dalam pembelajaran. Meningkatkan keterampilan mengajar guru serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung sehingga dalam

mengajar dapat menarik dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan *Cooperative Script* dalam pembelajaran dapat membuat siswa mampu untuk menerapkan konsep yang dibangunnya sendiri, mampu dalam menyelesaikan masalah, siswa juga dapat interaktif dengan menarik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan *Cooperative Script*. Selain itu juga memberikan ilmu pengetahuan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Script***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Menurut Schank dan Abelson (dalam Hadi,2007) pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Selanjutnya Mahisa Alit (2002:203) mengatakan bahwa model *Cooperative Script* adalah model belajar di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/ memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru. Lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Menurut Miftahul A'la (2011:97) model pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari

materi yang dipelajarinya dalam ruang kelas. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin, 1994:175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapat dalam pemecahan masalah.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan antar interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa menghargai orang lain (Hadi Susanto, 2013)

Berdasarkan dari beberapa Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran siswa bekerja secara bepasangan dan bergantian secara lisan mengintisarikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Tujuan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Agus Supriono (2014: 126) adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan

dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat memahami dan mengungkapkan pendapatnya dalam materi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu.

Model *Cooperavtie Script* ialah proses pembelajaran yang efektif sebagaimana pembelajaran kelompok lainnya, yang membuat variasi pola diskusi di kelas. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai tujuan yang dicapai, yaitu siswa harus mempertimbangkan pemikirannya lebih banyak dari apa yang telah dijelaskan dan dialami. Dengan demikian siswa dapat saling merespon dan saling membantu satu sama lain dalam diskusi kelasnya untuk menggali informasi dari pemahaman yang mereka peroleh.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai penerapan model mampu membantu sekali dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan berbagai keterampilan yang didapatnya. Dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, karena menuntut siswa untuk terlibat secara aktif. Dengan siswa terlibat secara aktif, maka kegiatan belajar juga akan menjadi lebih hidup dan menyenangkan dalam belajar.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Danserau dalam Hadi (2007) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut ;

1. Guru membagikan siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingatkan/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar sebaliknya.
6. Guru membantu siswa menyusun kesimpulan

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah, Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, b) setiap siswa mendapatkan peran, c) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (Miftahul A'la, 2011:98). Adapun kelemahan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah, a) hanya digunakan

untuk mata pelajaran tertentu, dan b) hanya dilakukan 2 orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut) (Miftahul A'la, 2011:98).

#### **e. Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hasil belajar sangat bergantung pada pola penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menarik. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* akan memberikan hasil yang efektif dengan memperhatikan prinsip-prinsip yaitu:

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.

4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif (Mahisa Alit, 2002:210).

(Online: <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajarancooperative-script/>)

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sangat menunjang kecakapan kognitif, afektif, psikomotor dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* tersebut perhatian lebih terpusat dan aktif dalam pembelajaran serta pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Sesuai dengan tujuan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) serta kaitannya dengan perkembangan iptek.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu samalain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif dan efek fungsional.

Belajar merupakan suatu proses modifikasi sejak fase-fase yang berlangsung terus sepanjang hayat sehingga akan mengalami pembaharuan dan perubahan tingkah laku yang nampak maupun perubahan tingkah laku yang tidak nampak. Menurut Sartain (dalam Isjoni dan Kasmianto,2004:.2) mendefenisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang relatif tahan lama dari suatu pengalaman. Selain itu Witherington (dalam Isjoni dan Kasmianto,2004:2) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan – penguasaan keterampilan ,sikap, kebiasaan, kemampuan dan pemahaman keterampilan.

Menurut Ernest R.Hilgard (dalam W. Anitah Sri. dkk. 2007:2) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. Perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi suatu proses intelektual, fisik dan mental guna mengubah perilaku siswa. Kegiatan tersebut dapat diwujudkan dalam proses aktivitas melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan sejenisnya (W. Anitah Sri. dkk.2007:.2)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan tentang teori belajar menuntut proses psikis yang berlangsung antara individu dengan lingkungannya akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kreatifitas individual sehingga tingkah lakunya berkembang dan memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

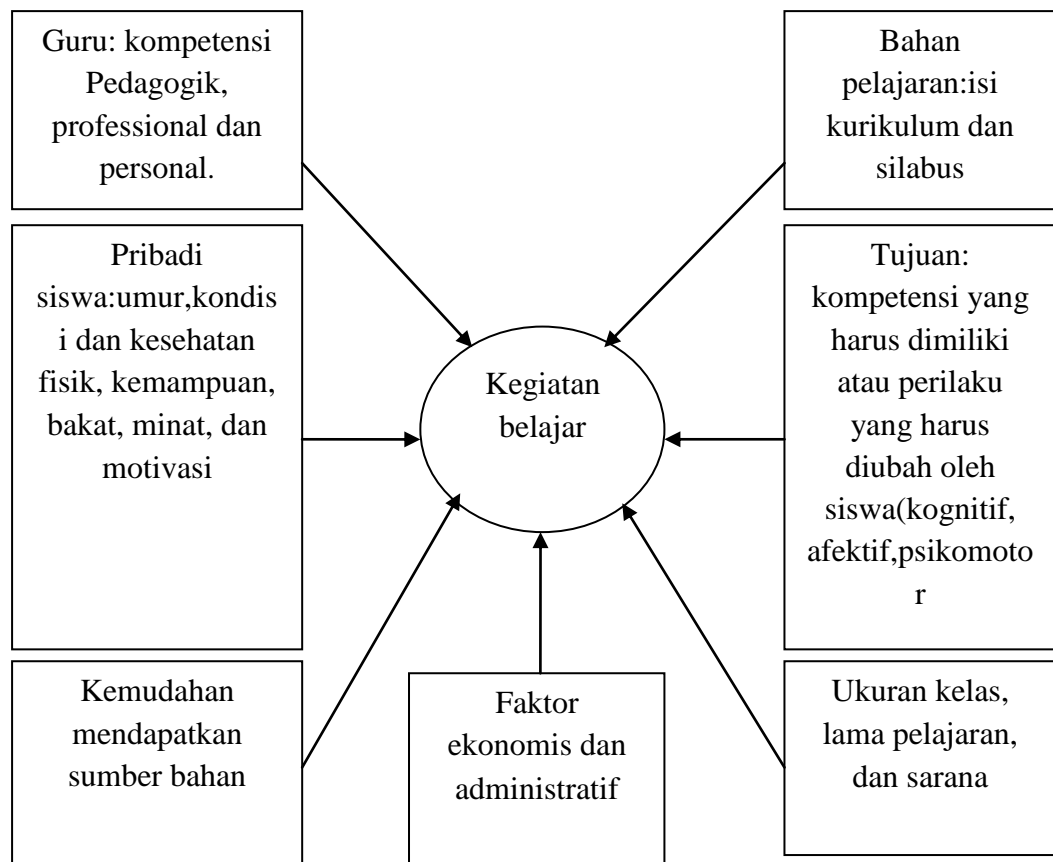
Menurut Abin Syamsudin (dalam Taufiq.dkk.2010:5) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu: Faktor *Input*, Faktor Proses, faktor *out put*. Faktor *Input* (Masuk) meliputi : 1) *raw Input* atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya, 2) Instrumental Input (masukan instrument) yang mencakup guru, kurikulum, materi, dan metode, sarana dan fasilitas



3) *Environmental Input*(Masukan Lingkungan) yang mencakup lingkungan fisik, geografis, sosial dan lingkungan budaya. Faktor Proses menggambarkan bagaimana ketiga jenis input saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak. Faktor Output adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.

Menurut Rochman Natawidjaja (dalam Taufik.dkk.2010:5) mengemukakan lima unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah, yaitu unsur tujuan, pribadi siswa, bahan pelajaran, perlakuan guru, dan fasilitas. Kegiatan belajar siswa merupakan parpaduan dari unsur-unsur tersebut. Keberhasilan belajar mungkin akan kurang, jika salah satu dari unsur itu tidak memadai keadaannya.

Hubungan antara kegiatan belajar siswa dengan unsur-unsur yang mempengaruhinya itu dapat dilihat seperti gambar di bawah.



(Sumber: Taufiq.dkk.2010:5)

**Gambar 2.1**  
**Unsur-unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah dimodifikasi dari Rochman Natawidjaja**

### c. Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan yang berbeda sejalan dengan keinginannya. Namun menyamakan pandangan sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini.

Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar. Guru bertujuan agar bisa mengajarkan atau mentransformasikan ilmu

serta pengetahuannya kepada murid dengan proses belajar mengajar. Dengan harapan murid mendapatkan hasil pemahaman dari proses ini.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

Menurut Sudjana, (2012:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Warsito (2012:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Menurut Benyamin Bloom (dalam W. Anitah Sri. dkk.2007:2) aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran yang dapat menunjukkan ganjaran hasil belajar mencakup aspek Kognitif, Afektif dan psikomotorik. Romizowski (dalam W. Anitah Sri. dkk.2007:2)

menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu:

1. Keterampilan kognitif, berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan, memecahkan masalah dan berfikir logis.
2. Keterampilan psikomotor, kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual.
3. Keterampilan reaktif, kegiatan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan dan self control
4. Keterampilan interaktif, berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan, menurut Gagne (dalam W. Anita Sri. dkk.2007:2) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa yaitu (1)*Motor skill* (2)*Verbal Information* (3) *Intelectual skill* (4) *attitudes* (5) *Cognitive Strategies*.

Menurut Carroll (dalam Entang, 1994:3.5) mengemukakan sejumlah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : 1)Waktu yang tersedia, 2)Usaha individu, 3)Bakat, 4)Kualitas pengajaran, 5)Kemampuan untuk mengerti pengajaran

## **B. Definisi Operasional**

1. Model Pembelajaran *Cooperative* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Jadi pembelajaran *cooperative* terdiri dari 2 sampai 5 siswa yang heterogen yang saling bekerjasama

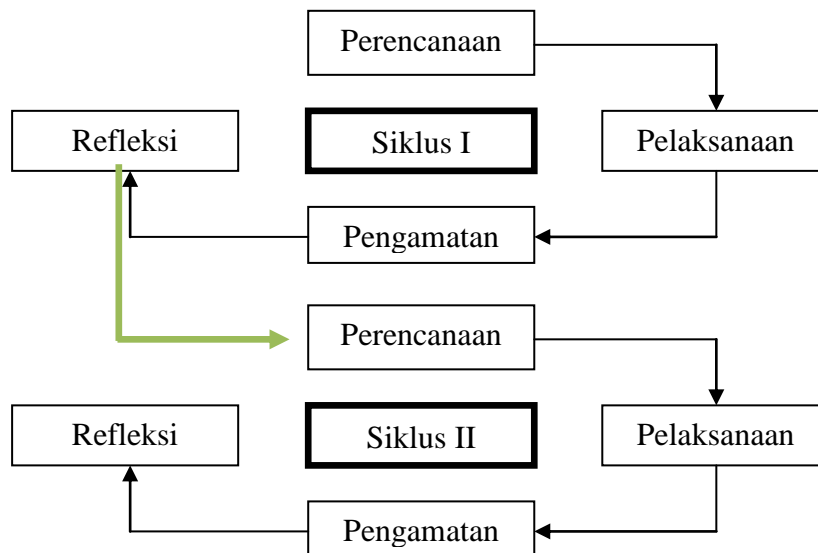
dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

2. Model *Cooperavtie Script* ialah model belajar di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Mahisa Alit (2002:203))
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (dalam Sardjiyo, sugandi, Ischak,2007.hal1.26).
4. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

### **C. Kerangka Konseptual**

Penggunaan model dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih cepat mengerti materi jika melihat

secara langsung. Kemudian dapat mendorong siswa untuk lebih serius dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya. Agar memudahkan siswa untuk menyelesaikan soal-soal IPS yang diberikan guru.



**Gambar 2.2**  
**Bagan Siklus PTK Di modifikasi**  
**dari model Kemmis dan Mc Taggart**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu, dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari nol, akan tetapi semua pasti memiliki acuan yang mendasar dari penelitian yang sejenis. Oleh karena itu, perlu mengenali berbagai penelitian yang terdahulu dan berkaitan

dengan penelitian yang akan dilakukan. Di bawah ini penelitian-penelitian yang relevan yang digunakan sebagai acuan, dengan tujuan agar penelitian yang akan dilakukan bisa terlaksana secara baik dan bisa diselesaikan tepat waktu.

**1. Irma Yanti (2013)**, Judul Penelitian: "*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give Dan Model Cooperative Script Pada Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 7 Banda Aceh.*". Pembelajaran *Cooperavtie Script* adalah pembelajaran di mana siswa berkerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisar bagian-bagian dari materi yang dipelajari. masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* dan *Cooperavtie Script* pada pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

Persamaan penelitian yang dilaku dengan penelitian Irma Yanti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran IPS pada tingkat sekolah yang sama. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan pada penelitian Irma Yanti membandingkan hasil belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Model *Cooperative Script*.

**2. Nuraida (2016)**, dengan judul "*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Script Dan Team Quiz Dalam Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh*". Dilihat

dari penelitian yang dilakukan oleh Nuraida, pembelajaran dapat ditingkatkan apabila guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara melaksanakan pembelajaran secara bertanggung jawab. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran *Cooperative Script* dan *Team Quiz*.

Persamaan penelitian yang dilaku dengan penelitian Nuraida adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran IPS pada tingkat sekolah yang sama. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan pada penelitian Nuraida membandingkan hasil belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Team Quiz*.

**3.Ferasiska Y Hasim (2013),** *Judul penelitian “Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan jumlah siswa 27 orang. Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu, pada siklus I 62,97%, pada siklus II 81,49%, sedangkan siswa yang belum tuntas diremedial kembali dengan penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu



kelas VIII-A. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Persamaan penelitian yang dilaku dengan penelitian Ferasiska Y Hasim adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran IPS pada tingkat sekolah yang sama serta sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada jumlah siswa dalam penelitian.

Dengan melihat hasil penelitian yang relevan di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan jelas dengan adanya perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988).

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Harjodipuro (dalam Enjah Takari R. 2010. Hal 6), bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis tanggal, 05 April 2021 dan 08 April 2021, siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis pada tanggal, 19 April 2021 dan 22 April 2021. Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran berlangsung selama 70 menit pada satu kali tatap muka yakni 2 x 40 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 19 orang.

### **2. Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan langsung pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan yang berjumlah 19 siswa. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah

secara *total sampling*, yaitu semua siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan yang berjumlah 19 siswa berdasarkan ranking teratas, menengah dan terendah hasil ulangan harian. Sampel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.1. Sampel Penelitian**

No	Nama Sampel	Kelas
1	ANADIA	VII
2	ANDINI PUTRI	VII
3	ANGGUN	VII
4	AUNI	VII
5	CELSI	VII
6	DEVIA	VII
7	FERDI	VII
8	FITMA SARI	VII
9	FITRI	VII
10	JEKI SAPUTRA	VII
11	M. RAMIS	VII
12	NABILA	VII
13	NUR AISIAH	VII
14	PARMA RANGKUTI	VII
15	ROMIKA CANTIKA	VII
16	SORI	VII
17	SUPILA	VII
18	VIONA	VII
19	VIVIE	VII

Sumber: Arsip Data SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan berupa angka-angka seperti nilai hasil belajar.

Jika dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan antara data yang diperoleh langsung oleh pelaku(siswa) dan dari bahan pustaka.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan persoalan dimana data dapat ditemukan. Penelitian model pembelajaran ini dilakukan dengan cara meneliti kejadian atau peristiwa yang terjadi di kelas VII. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sumber data ke dalam dua bagian, yaitu:

### **1) Data Primer**

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat suatu informasi atau data yang relevan dengan penelitian. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati merupakan sumber data utama yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, dan pengambilan foto. Data primer merupakan opini subjek (orang) individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil penguji.

### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi. Data sekunder ini dapat dijadikan bahan pelengkap bagi peneliti untuk

membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan menyelesaikanya dengan baik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjelaskan urutan kerja, alat dan cara pengumpulan data yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu peneliti sebagai pengumpul data utama. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang lain yaitu melalui observasi yaitu, yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman dan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Lembar Observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

##### **a. Lembar Observasi**

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

NO	Kegiatan Guru	Penilaian Observasi				
		5	4	3	2	1
1	Guru merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah bermain peran itu dilakukan					
2	Guru mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah model itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan model yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan					
3	Guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk bermain peran yang bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan dsimulasi tidak gagal					
4	Guru memperhitungkan jumlah siswa yang memungkinkan untuk diadakan simulasi dengan jelas					
5	Guru menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum simulasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya					
6	Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah bermain peran.					
<b>Jumlah Skor</b>						
<b>Persentase</b> $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100$						

Keterangan:

- 90 – 100 = 5 = Sangat Baik
- 70 – 89 = 4 = Baik
- 56 – 69 = 3 = Cukup
- 40 – 54 = 2 = Kurang
- 30 – 39 = 1 = Kurang Sekali

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	Kegiatan Siswa	Penilaian Observasi				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu mencapai kecakapan dan keterampilan yang diharapkan sesudah bermain peran itu dilakukan					
2	Siswa mampu menggunakan model <i>cooperative Script</i> yang efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan					
3	siswa terampil menggunakan alat-alat yang diperlukan untuk bermain peran supaya waktu diadakan simulasi tidak gagal					
4	Siswa dapat memperhitungkan jumlah kelompok siswa yang memungkinkan untuk diadakan simulasi dengan jelas					
5	Siswa mampu mengikuti garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam diskusi, sebaiknya sebelum bermain peran dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya					
6	Siswa dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk bermain peran dan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah bermain peran.					
<b>Jumlah Skor</b>						
<b>Persentase</b> $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100$						

Keterangan:

90 – 100 = 5 = Sangat Baik

70 – 89 = 4 = Baik

56 – 69 = 3 = Cukup

40 – 54 = 2 = Kurang

30 – 39 = 1 = Kurang Sekali



## b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan gambaran prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam silabus. RPP disusun secara sistematis yang berisikan standar kompetensi, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian.

## c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS memuat informasi, materi, dan latihan soal yang dilengkapi dengan langkah-langkah dari soal-soal yang harus dikerjakan dalam memahami materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

### LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk:

1. Siswa diwajibkan membentuk kelompok secara berpasangan
2. Siswa harus berdiskusi dalam kelompoknya sendiri
3. Menuliskan hasil diskusinya pada lembar yang sudah disediakan

**Latihan!**



1. Tindakan apa yang dilakukan manusia berdasarkan gambar diatas?

Jawab: .....

2. Apa yang mendorong/memotivasi manusia melakukan tindakan berdasarkan gambar diatas?

Jawab: .....

3. Bagaimana cara manusia melakukan tindakan ekonomi untuk mencapai hasil maksimal?

Jawab: .....

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perbaikan ini menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif diperoleh melalui pengamatan observer yang tertuang dalam lembar observasi terhadap kinerja guru dan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang berupa skor yang diperoleh melalui tes di setiap siklus menggunakan teknik analisis kuantitatif.

Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana yang bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar siswa dan data ketuntasan belajar siswa setelah evaluasi.

#### **a. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa di lihat dari hasil ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 yang di analisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{banyak soal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan dengan kategori sebagai berikut:

- 1) 90 – 100 = Baik sekali
- 2) 80 – 89 = Baik
- 3) 70 – 79 = Cukup
- 4)  $\leq 70$  = Kurang (Suryanto,Dkk.2009:4)

#### **b. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar siswa dilihat dari hasil tes pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2.

##### **1) Ketuntasan belajar Individu**

Tolak ukur ketuntasan belajar siswa secara individu dikatakan tercapai apabila siswa mampu menjawab dengan benar 70% dari jumlah soal yang diberikan.

Ketuntasan belajar individu ini dapat dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{JJB}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

JJB = Jumlah Jawaban Benar

JS = Jumlah Soal (Suryanto, dkk.2009:4)

##### **2) Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tercapai jika 70% dari seluruh siswa memahami minimal 70% materi pelajaran yang telah

dipelajari. Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Untuk memperoleh nilai rata-rata tes, maka digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa (Suryanto,dkk.2009:4)

### **Indikator Keberhasilan**

Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil jika kemampuan dalam memahami materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek, minimal 75%, siswa meningkatkan hasil belajarnya.

## **H. Desain, Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan peneliti lakukan. Ada beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, namun dalam penelitian ini model PTK yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart (Enjah Takari. R: 2010), yaitu terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan observasi), dan refleksi.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan penelitian yaitu menganalisis silabus, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, membuat alat bantu atau media pembelajaran, membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung, dan membuat soal yang digunakan untuk mengevaluasi murid sejauh mana murid mengetahui pelajaran yang telah diberikan

### **b. Tindakan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dikelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran- permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi dengan model pembelajaran *cooperative script*. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan pada siklus I meliputi:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan selama pembelajaran berlangsung

- 2) Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajak siswa menyanyikan lagu dari “sabang sampai merouke” sebagai motivasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
- 4) Melaksanakan penilaian atau tes
- 5) Tanya jawab, menarik kesimpulan, pemberian tugas
- 6) Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya

**c. Observasi**

Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung. Teman sejawat sebagai observer ditugaskan untuk mengamati proses perbaikan pembelajaran terhadap kinerja guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi. Pelaksanaan pengamatan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah :

- 1) Melakukan pengamatan langsung terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dikelas.
- 2) Memperhatikan dan mencatat setiap tindakan guru dengan mencocokkan dengan RPP yang disusun dan lembar pengamatan yang disediakan
- 3) Melakukan diskusi dengan observer tentang kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

#### **d. Refleksi**

Setiap akhir proses pembelajaran dilakukan refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi diri sendiri guru. Pada saat memberikan pembelajaran guru mempersiapkan lembar refleksi dan melakukan penilaian sendiri. Setiap kelemahan dan kelebihan yang dilakukan dicatat sendiri oleh guru yang sedang melakukan perbaikan pembelajaran.

Pada tahap refleksi ini hasil diperoleh dari analisis data hasil belajar siswa yang dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan analisis data siswa ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus selanjutnya dengan materi yang sama pada pertemuan yang berbeda.

### **2. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Dimulai dari hasil kegiatan identifikasi, analisis dan rumusan masalah yang penulis diskusikan dengan observer, maka dibuatlah rencana perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran yang ditetapkan untuk siklus II, yaitu menganalisis silabus, menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, membuat alat bantu atau media pembelajaran, membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung, dan membuat soal yang digunakan untuk mengevaluasi siswa sejauh mana siswa mengetahui pelajaran yang telah diberikan

## **b. Tindakan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran di siklus II ini dilaksanakan dikelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran- permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi dengan model pembelajaran *cooperative script*. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan pada siklus II yang meliputi:

- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan selama pembelajaran berlangsung
- 4) Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajak siswa menyanyikan lagu dari “sabang sampai merouke” sebagai motivasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
- 4) Melaksanakan penilaian atau tes
- 5) Tanya jawab, menarik kesimpulan, pemberian tugas
- 6) Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya



### **c. Observasi**

Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung. Teman sejawat sebagai observer ditugaskan untuk mengamati proses perbaikan pembelajaran terhadap kinerja guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi. Pelaksanaan pengamatan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah :

- 1) Melakukan pengamatan langsung terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dikelas.
- 2) Memperhatikan dan mencatat setiap tindakan guru dengan mencocokkan dengan RPP yang disusun dan lembar pengamatan yang disediakan
- 3) Melakukan diskusi dengan observer tentang kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

### **d. Refleksi**

Setiap akhir proses pembelajaran dilakukan refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi diri sendiri guru. Pada saat memberikan pembelajaran guru mempersiapkan lembar refleksi dan melakukan penilaian sendiri. Setiap kelemahan dan kelebihan yang dilakukan dicatat sendiri oleh guru yang sedang melakukan perbaikan pembelajaran.

Pada tahap refleksi ini hasil diperoleh dari analisis data hasil belajar siswa yang dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan

pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan analisis data siswa ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus selanjutnya dengan materi yang sama pada pertemuan yang berbeda.